



Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Era New Normal dalam Rangka Pencegahan Terjadinya *Learning Loss*

Nindya Adiasti¹, Ady Saputra², Mety Toding Bua³, Degy Elrinda⁴, Desy Irsalina⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

E-mail: nindyaadiasti@borneo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Teacher Competence; Digital Learning; Education 4.0.</i>	Teachers continue to be required to be able to carry out learning in accordance with the times. In the era of the industrial revolution 4.0 students live side by side with technology so teachers must be able to design, implement, monitor and evaluate digital technology-based learning. This community service activity aims to assist elementary school teachers in designing, implementing, monitoring and evaluating digital-based learning. The implementation of this service is carried out through several stages, namely: (1) Observations; (2) Focus Group Discussions; (3) Implementation of Assistance; (4) Implementation of Assistance Results. This activity resulted in an increase in teacher competence in making lesson plans, providing teaching materials and carrying out digital technology-based learning so that students are interested in learning. By increasing teacher competence in carrying out digital-based learning, teachers can teach according to the times and student characteristics and if at any time a pandemic occurs again, learning can still run as it should so that learning loss can be avoided.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Kompetensi Guru; Pembelajaran Digital; Pendidikan 4.0.</i>	Guru terus dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Di era revolusi industri 4.0 peserta didik hidup berdampingan dengan teknologi sehingga guru harus dapat merancang, melaksanakan, memantau serta mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru sekolah dasar dalam merancang, melaksanakan, memantau serta mengevaluasi pembelajaran berbasis digital. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) Observasi Awal; (2) <i>Focus Group Discussion</i> ; (3) Pelaksanaan Pendampingan; (4) Implementasi Hasil Pendampingan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP, menyediakan bahan ajar serta melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital siswapun tertarik dalam belajar. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital ini guru dapat mengajar sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik siswa serta apabila sewaktu waktu pandemic terjadi lagi, pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga <i>learning loss</i> dapat terhindarkan.

I. PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ditambah dengan pandemi covid-19 yang terjadi ditahun 2021 telah mengubah cara hidup manusia. Saat ini, manusia dituntut harus menguasai teknologi agar dapat bertahan hidup. Jika tidak, manusia akan mengalami ketertinggalan yang sangat jauh, dan sulit bertahan hidup. Pada industri perdagangan contoh pedagang yang tidak memiliki toko *online* maka akan mengalami penurunan omset dagang yang sangat signifikan karena saat ini manusia lebih suka berbelanja *online* daripada berbelanja langsung ke toko (Berliana, E., Nurhalizah, N., Wahyuni, N., Hertati, L., Terttiaavini, T. and Asmawati, A., 2022). Begitu pula dalam dunia industri pendidikan, pendidikan memberikan sumbangsih yang sangat besar dalam membentuk *life skill* manusia agar tetap dapat

bertahan hidup. Pada awalnya pembelajaran hanya dilaksanakan tatap muka namun pada era revolusi industri 4.0 serta adanya pandemi covid-19 pembelajaran juga harus dilakukan secara daring. Guru yang awalnya hanya menyediakan bahan ajar untuk tatap muka, namun saat juga harus memiliki bahan ajar yang dapat diakses secara *online* (Azis, T.N., 2019).

Saat ini siswa sangat senang berinteraksi dengan teknologi, teknologi dalam dunia pendidikan dapat membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0 (Alimuddin, A., Juntak, J.N.S., Jusnita, R.A.E., Murniawaty, I. and Wono, H.Y., 2023). Pemanfaatan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menarik siswa dalam belajar (Cholik, C.A., 2022). Jika guru tidak melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan tidak menyediakan

bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu pembelajaran berbasis digital maka siswa tidak akan semangat belajar dan dapat mengalami *learning loss*.

Learning loss yang dalam istilah bahasa Indonesia adalah kemunduran akademik atau kerugian belajar atau penurunan kemampuan belajar, perkembangan emosi dan psikologi terganggu, rentan putus sekolah, dan berpotensi sulit mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan karena kompetensi berkurang. *Learning loss* banyak terjadi di negara-negara yang menerapkan liburan musim panas, liburan musim panas yang panjang membuat siswa secara akademik lamban mencapai kompetensi yang harus dicapai dalam satu tahun ajaran. *Learning loss* sebenarnya ada jauh sebelum masa pandemic, penyebab terjadinya *learning loss* karena beberapa factor antara lain karena adanya kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia, kondisi putus sekolah karena factor ekonomi, sengaja berhenti sekolah karena kehilangan kepercayaan diri, tidak mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan karena factor internal/eksternal (Hadi, B., 2021). Pada wilayah kawasan perbatasan Kalimantan Utara, kesenjangan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia sangat nampak terlihat masih banyak guru yang tidak dapat menggunakan teknologi digital saat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di sekolah dasar mitra yaitu SDN 032 Tarakan pada masa pandemi covid-19, guru-guru tidak melaksanakan pembelajaran baik secara luring dan daring. Siswa hanya diberikan tugas dan diminta mengerjakan tugasnya dengan orang tua. Orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja, tidak memiliki kemampuan untuk mengajar anaknya sendiri sehingga orang tua lebih memilih mengerjakan tugas anaknya agar anaknya tetap dapat naik kelas. Hal ini tidak lain disebabkan karena: 1) Guru di SDN 032 Tarakan tidak memiliki kompetensi dalam merancang, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi pembelajaran daring; 2) Guru di SDN 02 Tarakan belum pernah mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi.

Diera *new normal* saat ini sewaktu waktu pandemic covid-19 bisa saja terjadi kembali. Saat ini covid-19 masih berada dalam masa transisi pandemic menuju endemic, sehingga masih perlu berhati-hati. Namun sejatinya pembelajaran berbasis teknologi bukan hanya pada saat pandemic saja namun pembelajaran berbasis digital harus

dilaksanakan dalam menyongsong kehidupan pada era revolusi industry 4.0 dimana manusia mau tidak mau harus hidup berdampingan dengan teknologi. Tidak ingin mengulang kesalahan yang sama, maka SDN 032 Tarakan bersedia bersama dengan Dosen Jurusan PGSD untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital.

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mempunyai kewajiban pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan juga perkembangan IPTEKS dapat berperan serta dalam pendampingan pembelajaran daring. Pendampingan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan pada pelaksanaan pembelajaran daring untuk guru, orang tua dan siswa. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah para guru dapat merancang, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran daring, orang tua siswa dapat membantu guru dalam memantau pembelajaran yang diikuti siswa di rumah dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik hingga seluruh kompetensi yang diharapkan dapat tercapai agar *learning loss* di Indonesia tidak terjadi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah dengan cara melakukan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi Awal dilakukan dengan melakukan wawancara dengan para kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring, dimana guru mengajar dari rumah dan siswa belajar di rumah juga. Komunikasi ini menjadi media untuk mengumpulkan data awal kendala dari sekolah dan bahkan apa saja yang telah dilakukan oleh sekolah.
2. Forum Group Discussion Forum Group Discussion (FGD) dengan beberapa guru mengenai kendala dalam menyiasati pembelajaran daring, khususnya dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran daring, menggunakan LMS, mengembangkan bahan ajar daring, dan memanfaatkan media pembelajaran daring.
3. Pelaksanaan Pendampingan Kegiatan Pendampingan ini dilaksanakan secara luring maupun daring. Pendampingan Terjadwal Dilaksanakan dalam 3 hari dengan durasi waktu 4 jam setiap harinya dengan materi yang berbeda. Pendampingan Tidak Terjadwal Dilaksanakan secara tentatif, secara langsung

dan juga dengan menggunakan media daring, seperti whatsapp, email dan lain-lain.

4. Implementasi Hasil Setelah kegiatan pendampingan terjadwal selesai, para guru diminta untuk mengimplementasikan hasil pendampingan yang sudah berjalan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan pendampingan ini berlangsung, diperoleh hasil yang positif. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan guru yang aktif dalam setiap langkah kegiatan. Target dari pengabdian ini adalah guru mampu melaksanakan pembelajaran secara luring, daring maupun kombinasi keduanya (*Hybrid learning*). Berikut adalah hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal pada tahap ini dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan observasi kepada guru-guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa selama mengajar guru tidak pernah menggunakan teknologi, karena selama ini tidak pernah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi digital. Berdasarkan hasil observasi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, serta bahan ajar yang digunakan, guru selama ini tidak pernah mengembangkan RPP dan bahan ajar yang berbasis teknologi digital.
2. Forum Group Discussion Forum Group Discussion (FGD) dengan beberapa guru, hasil dari diskusi adalah beberapa guru memiliki kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Khususnya dalam merancang, melaksanakan, memantau, dan juga mengevaluasi pembelajaran daring, menggunakan LMS, mengembangkan bahan ajar daring, dan memanfaatkan media pembelajaran daring. Untuk dapat memperkuat hasil observasi awal tersebut, dilakukan penelitian sederhana dengan membagikan kuisioner kepada para guru di lingkungan SDN 032 Tarakan.



Gambar 1. Pelaksanaan FGD

Kuisioner ini juga dibuat secara online menggunakan aplikasi google form, berisi tentang pengalaman dan kendala selama melaksanakan pembelajaran luring dan daring, baik sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Kuisioner ini dibagikan kepada para guru dan orang tua di lingkungan SDN 032 Tarakan untuk kemudian diolah dan dilakukan kajian perlu dan tidaknya serta siapa saja yang akan diikuti dalam kegiatan pendampingan pembelajaran daring hasil dari kuisioner tersebut yaitu kendala yang dihadapi guru selama ini ternyata adalah guru SDN 032 Tarakan rata-rata tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan tidak pernah mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi. Berdasarkan hasil tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilanjutkan juga ke tahap pelaksanaan pendampingan.

3. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan dengan tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah pemberian materi oleh narasumber kepada guru SDN 032 Tarakan. Pemberian materi dilakukan baik secara luring maupun daring.



Gambar 2. Pendampingan Tahap 1

Pelaksanaan pendampingan tahap kedua yaitu pendampingan pelaksanaan pembelajaran kepada guru secara individu, pendampingan ini dilakukan agar guru dapat mempraktikkan langsung bagaimana melaksanakan pembelajaran daring dan narasumber dapat secara langsung merespon kesulitan yang dihadapi oleh guru.



Gambar 3. Pendampingan Tahap 2

4. Implementasi dari Hasil Setelah kegiatan pendampingan terjadwal selesai adalah kegiatan para guru untuk mengimplementasikan hasil pendampingan yang sudah berjalan dengan membuat materi belajar secara daring menggunakan aplikasi yang sudah ditentukan. Implementasi hasil pendampingan ini dilakukan secara mandiri oleh guru dan dilaporkan kepada tim pengabdian pada masyarakat dari Universitas Borneo Tarakan.



Gambar 4. Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran

B. Pembahasan

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pendampingan ini adalah, kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, memantau serta mengevaluasi pembelajaran telah meningkat. Guru telah dapat mengembangkan RPP, menyediakan bahan ajar serta dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Siswa SDN 032 Tarakan sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-gurunya. Karakteristik peserta didik saat ini hidup sangat dekat dengan teknologi sehingga apabila guru dapat memanfaatkan pembelajaran yang berbasis teknologi digital maka dapat membuat siswa tertarik dan semangat dalam belajar. Pendidikan berbasis teknologi digital merupakan pembaharuan dalam menyongsong pendidikan 4.0 yang terintegrasi teknologi cyber. Tujuan dari pendidikan 4.0 adalah menyediakan sumber daya manusia yang sesuai

dengan tuntutan saat ini dimana dunia sedang menghadapi revolusi industri yang berbasis teknologi digital (Efendi, N.M., 2018).

Dalam dunia pendidikan sumber daya manusianya adalah guru dan siswa, oleh karena itu kompetensi guru harus selalu ditingkatkan agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan menghasilkan siswa yang dapat hidup sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0 (Wati, I. and Kamila, I., 2019). Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kualitas gurunya. Kompetensi guru penguasaan teknologi harus selalu dikembangkan sehingga permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat diminimalisir (Sudrajat, J., 2020). Dengan dilaksanakannya pengabdian ini kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di era new normal dapat meningkat dengan baik sehingga apabila sewaktu waktu pandemic terjadi lagi, pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga *learning loss* dapat dihindarkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Tarakan Pada Era New Normal dalam Rangka Pencegahan Terjadinya *Leaning Loss* mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta pendampingan adalah seluruh guru SDN 023 Tarakan yang bersedia untuk didampingi untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic, baik secara luring, daring maupun luring-daring (hybrid learning) dalam satu kali pertemuan
2. Seluruh peserta menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan serta keterampilan guru dalam mengajar.
3. Kendala yang dimiliki peserta adalah keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan teknologi, yang juga disebabkan oleh usia guru yang hampir pensiun.

B. Saran

Berdasarkan dari kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Tarakan Pada Era New Normal dalam Rangka Pencegahan Terjadinya *Leaning Loss*, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus secara aktif, untuk mendorong guru dalam melakukan peningkatan kompetensi diri agar dalam

menjadi guru yang professional dalam mengikuti perkembangan zaman.

2. Dinas Pendidikan seharusnya dapat memberikan fasilitas bagi guru untuk mendapatkan pendampingan dari Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, untuk dapat bersinergi dalam mencegah terjadinya *learning loss* di Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, A., Juntak, J.N.S., Jusnita, R.A.E., Murniawaty, I. and Wono, H.Y., 2023. Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), pp.11777-11790.
- Azis, T.N., 2019, December. Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* (Vol. 1, No. 2, pp. 308-318).
- Berliana, E., Nurhalizah, N., Wahyuni, N., Hertati, L., Terttiaavini, T. and Asmawati, A., 2022. Peran Dunia Digital Sistem Informasi Manajemen Pembelanjaan Online Dan Offline Yang Bekerja Melayani Konsumen. *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp.44-55.
- Cholik, C.A., 2022. PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), pp.239-245.
- Efendi, N.M., 2018. Revolusi pembelajaran berbasis sdigital (Penggunaan animasi digital pada start up sebagai metode pembelajaran siswa belajar aktif). *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(2), pp.173-182.
- Hadi, B., 2021. Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia: Learning Loss. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4).
- Sudrajat, J., 2020. Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), pp.100-110.
- Wati, I. and Kamila, I., 2019, February. Pentingnya guru professional dalam mendidik siswa milenial untuk menghadapi revolusi 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).